

## KAJIAN PERSEPSI, INTERAKSI DAN CAPAIAN MAHASISWA PPG DALAM JABATAN PADAPLATFORM PEMBELAJARAN *BRIGHTSPACE*

Aan Subhan Pamungkas<sup>1)</sup>, Novalitasari<sup>2)</sup>, Yani Setiani<sup>3)</sup>, Yuyu Yuhana<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
email: asubhanp@untirta.ac.id  
email: novalitasari1@gmail.com  
email: yanisetiani@untirta.ac.id  
email: yuhana965@gmail.com

### Abstrak

Artikel ini melaporkan kajian tentang investigasi persepsi, interaksi dan capaian mahasiswa dalam platform pembelajaran *Brightspace*. Kajian dilakukan pada mahasiswa PPG dalam jabatan Bidang Studi Matematika di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebanyak 29 mahasiswa. Parameter yang diinvestigasi adalah persepsi, interaksi (*postings or comments*), dan capaian mahasiswa (tugas, nilai akhir dan ketuntasan). Berdasarkan hasil analisis didapatkan fakta bahwa mahasiswa memberikan persepsi yang baik dengan persentase sebesar 76,25%, rata-rata mahasiswa memposting sebanyak 461, mengirimkan komentar atau membalas *thread* rata-rata 33 per mahasiswa. Sedangkan untuk parameter capaian yaitu tugas akhir rata-rata sebesar 82.25 dan nilai akhir 85.74. Keseluruhan mahasiswa telah mempelajari materi rata-rata sebesar 97%. Implikasi dari temuan tersebut adalah instruktur berperan penting dalam forum diskusi sehingga mampu menstimulasi dan memotivasi mahasiswa untuk aktif berinteraksi dan menyelesaikan tugas dan kuis dengan baik.

**Kata Kunci:** Persepsi, Interaksi, Capaian, Kompetensi Pedagogik, *Brightspace*.

### Abstract

*This article reports on investigative perception, interaction and achievement of students on Brightspace's learning platform. The study was conducted on Teacher Professional Education students in the Mathematics study at Sultan Ageng Tirtayasa University as many as 29 students. The investigated parameters are perceptions, interactions (postings or comments), and student achievements (assignments, final grades and content visit). Based on the results of the analysis obtained the fact that the student gave a good perception with a percentage of 76.25%, average students post as much as 461, post a comment or reply an average thread of 33 per student. The achievement parameter is the average end task of 82.25 and a final grade of 85.74. The visited content of student has studied the average content of 97%. The implications of these findings are that instructors are instrumental in the discussion forum so as to stimulate and motivate students to actively interact and accomplish tasks and quizzes well.*

**Keywords:** Perception, Interaction, Achievement, Pedagogical Competence, *Brightspace*.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan abad 21 saat ini, menuntut sumber daya manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Kemampuan dasar yang harus dimiliki manusia pada abad ini sesuai dengan framework yang dikembangkan oleh Partnership 21<sup>st</sup> century learning (2007) dan Trilling, B., & Fadel, C. (2009) diantaranya adalah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi serta kreatif dan inovatif.

Salah satu media yang dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut adalah melalui Pendidikan. Sesuai dengan tujuannya pendidikan dilaksanakan dalam rangka mengembangkan potensi diri siswa secara optimal, hal ini sesuai dengan amanat UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa: pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

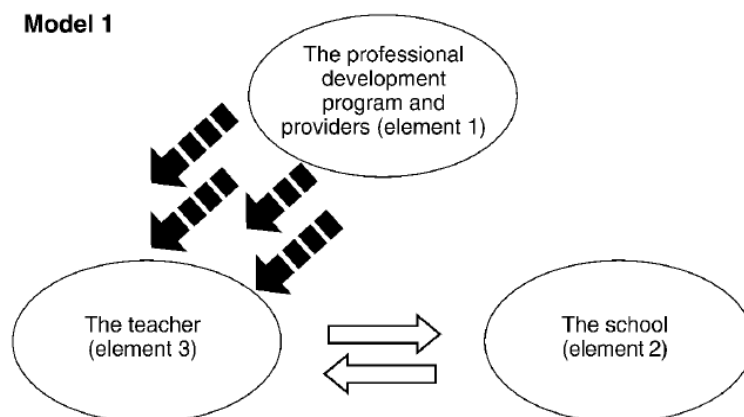
Pendidikan yang berkualitas merupakan kunci sukses dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing. Guru sebagai ujung tombak pendidikan, mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Beeby, 1969). Oleh karena itu pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kementerian riset teknologi dan

pendidikan tinggi merumuskan suatu pola pengembangan guru yaitu penyelenggaraan program profesi guru.

Program ini merupakan aktualisasi amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 17 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Penyiapan Guru sebagai pendidik profesional dinyatakan pula pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru. Regulasi tersebut melandasi terjadinya reformasi guru di Indonesia dimana guru harus disiapkan melalui pendidikan profesi setelah program sarjana.

Program Studi PPG merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

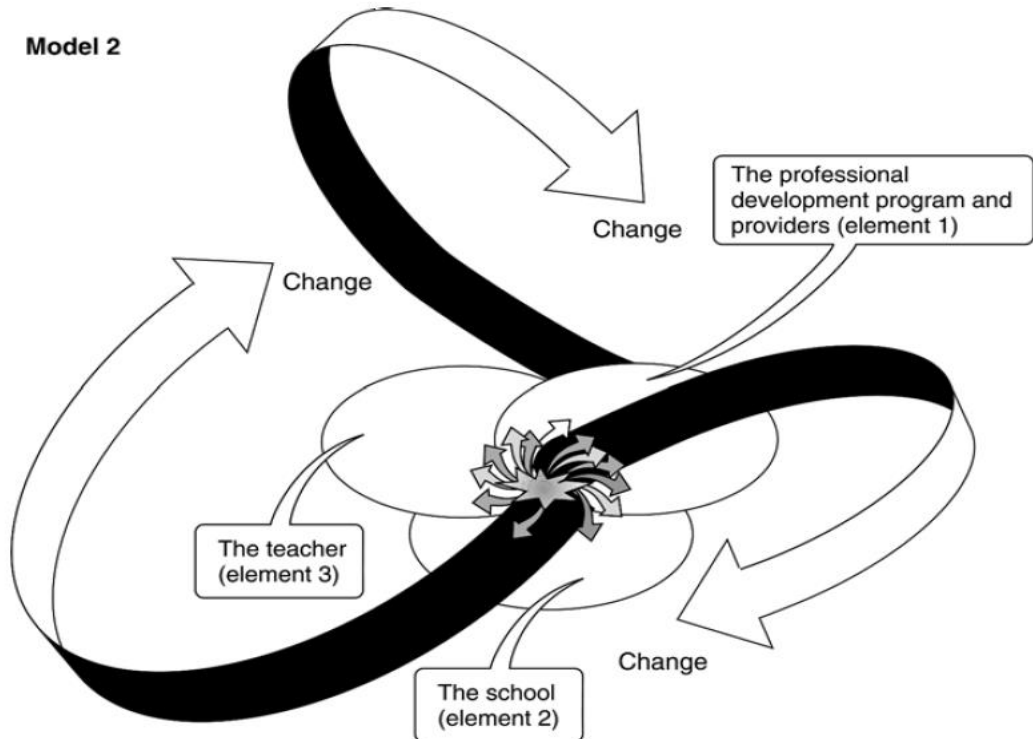
Model pengembangan profesi guru di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa merujuk pada model pengembangan guru di Australia. Menurut Ling, L. & Mackenzie, N.M (2015) di Australia, dikembangkan dua model pengembangan profesi guru, di mana keduanya memiliki tiga elemen yang sama yaitu program pengembangan profesi (elemen 1), sekolah (elemen 2), dan guru (elemen 3). Perbedaan dari kedua model tersebut terdapat pada level dan tipe interaksi di antara ketiga elemen. Gambar 1 dan Gambar 2 berikut ini memberikan ilustrasi tentang pengembangan program profesi guru di Australia.



Gambar 1. Model 1 Pengembangan Profesi Guru

Pada model 1, ketiga elemen dalam program pengembangan profesi guru bekerja secara independen satu sama lain. Pada kenyataannya hanya provider program pengembangan profesi guru saja yang banyak terlibat dalam pengembangan profesi partisipan (guru) secara one-way dan sama sekali tidak mendapatkan input yang bermakna dari sekolah (elemen 2). Dalam skenario ini, guru yang berasal dari sekolah yang berbeda-beda kemudian membuat interpretasi terhadap tugas-tugas yang diberikan selama program berlangsung berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka di masa lalu. Skenario ini juga kurang memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan masukan berharga bagi program pengembangan profesi karena dalam banyak kasus program tersebut lebih bersifat pre-planned package (telah direncanakan terlebih dulu dan kurang bisa menerima masukan perbaikan). Kurangnya potensi pengembangan yang bisa dilakukan guru dalam skenario ini disebabkan karena ketiadaan hubungan yang bersifat dialektik antara program, sekolah, dan guru.

Program pengembangan profesi guru dikembangkan secara eksternal dan tanpa input dari sekolah. Dalam konteks ini sekolah bisa saja (atau tidak) memberikan dukungan bagi guru untuk melakukan perubahan.



Gambar 2. Model 2 Pengembangan Profesi Guru

Gambar tersebut menunjukkan adanya interaksi yang dinamis antara guru, program pengembangan profesi, dan sekolah sehingga ketiga elemen tersebut berperan besar dalam melakukan perubahan sistem.

Pada model 2 sebenarnya elemen yang terlibat tetap sama dengan model 1; bedanya pada model 2 setiap elemen dihubungkan melalui interaksi yang dinamis. Pada skenario ini terdapat sebuah tujuan (goal) yang menjadi tujuan bersama bagi ketiga elemen (provider pengembangan profesi guru, guru, dan sekolah) di mana cara untuk mencapai tujuan bersama tersebut didisain dan dikembangkan di sepanjang masa pengembangan program sebagai respon terhadap kekuatan dan kebutuhan sekolah dan guru. Refleksi kritis menjadi bagian penting bagi model yang dikembangkan baik secara individual maupun kelompok sehingga kinerja individual dan kelompok selalu dapat dimonitor dan ditingkatkan. Dalam skenario ini pihak provider sebagai pengembang profesi guru berperan secara fleksibel mengikuti arah yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan bersama. Akhirnya outcome dari model yang mengembangkan interaksi yang bersifat dinamis ini adalah perubahan/kemajuan/peningkatan kinerja bagi ketiga elemen.

Program Studi PPG bertujuan untuk menghasilkan guru yang profesional, guru yang profesional harus memenuhi kualifikasi akademik sesuai dengan Pasal 8 UUGD yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi social dan kompetensi kepribadian. Fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogic. Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2007; Kartowagiran, 2011).

Pengertian di atas sejalan dengan pendapat Sanchez (2001a) dan Hunt (2000), *pedagogical competence as the ability of an individual to use a coordinated, synergistic combination of tangible resources (e.g., instruction material such as books, articles, and cases and technology such as software and hardware) and intangible resources (e.g., knowledge, skills, experience) to achieve efficiency and/or effectiveness in pedagogy.*

Lebih lanjut menurut Bhada (2002), Garda (1988), Hershey et al. (1996), Hunt dan Madhavaram (2006), dan Rossiter (2001), *pedagogical competence as having five components: content knowledge (or knowledge of subject matter), knowledge of pedagogical approaches, course*

*management capability, classroom management capability, and student management capability. That is, more of each of these components will improve the instructor's teaching effectiveness.*

Pengembangan kompetensi pedagogic dalam program Pendidikan Profesi Guru dilaksanakan secara daring bagi program PPG Dalam Jabatan. Platform daring yang digunakan yaitu *Brightspace*. Brightspace merupakan platform pembelajaran daring yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk belajar dan mengerjakan tugas secara online. Beberapa fasilitas yang terdapat pada platform LMS ini adalah forum diskusi dan virtual classroom. Keunggulan LMS ini adalah instruktur dapat memonitor perkembangan belajar mahasiswa baik aktivitas log in, ketercapaian pembelajaran (*visited content*), tugas akhir, dan kuis.

Pola pembelajaran daring bagi mahasiswa PPG merupakan hal yang sangat baru, sehingga perlu adaptasi terlebih dahulu agar mahasiswa merasa nyaman dan paham menggunakan platform ini. Interaksi yang terjadi pada platform ini meliputi aktivitas diskusi online yang diatur per pertemuan. Pada forum diskusi tersebut, instruktur membuat thread sesuai dengan topik pada pertemuan tersebut. Selanjutnya mahasiswa membalas thread atau membalas pendapat sesama teman.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan persepsi, interaksi dan capaian mahasiswa pada kompetensi pedagogik dalam platform pembelajaran ppgspada. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebanyak 29 orang yang mengampu modul pedagogik tahun akademik 2018/2019. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil dari data base *ppgspada.brightspace.com* serta data hasil penyebaran angket persepsi mahasiswa. Data primer meliputi hasil tugas akhir, nilai akhir (*final grade*), keterlibatan forum diskusi dan *visited content*. Data tersebut diolah dengan menggunakan statistik deskriptif agar menampilkan data yang mudah dibaca dan informatif.

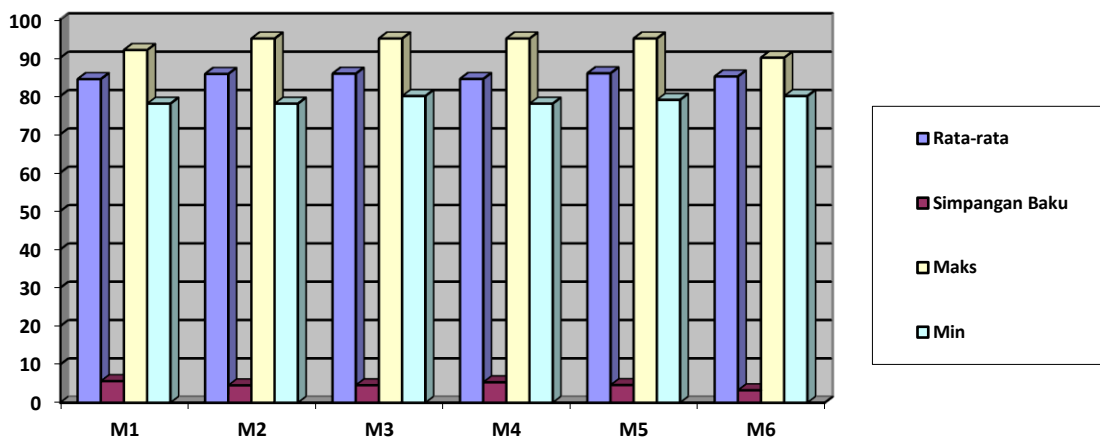
## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan deskripsi hasil penelitian terkait modul kompetensi pedagogik yang terdiri dari modul (M1) pembelajaran abad 21, (M2) pengembangan profesi, (M3) teori belajar dan pembelajaran, (M4) karakteristik peserta didik, (M5) strategi pembelajaran, (M6) penilaian hasil belajar berdasarkan hasil penilaian tugas akhir, tes akhir, forum diskusi dan persepsi. Adapun hasil penilaian dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut :

**Tabel 1. Tugas Akhir**

<b>Data</b>	<b>M1</b>	<b>M2</b>	<b>M3</b>	<b>M4</b>	<b>M5</b>	<b>M6</b>
<b>Rata-rata</b>	84.41	85.76	85.83	84.45	85.93	85.10
<b>Simpangan Baku</b>	5.62	4.53	4.55	5.33	4.60	3.24
<b>Maks</b>	92.00	95.00	95.00	95.00	95.00	90.00
<b>Min</b>	78.00	78.00	80.00	78.00	79.00	80.00

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa capaian mahasiswa pada tugas akhir untuk tiap modul sudah mencapai kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memahami tugas yang diberikan oleh instruktur dengan baik. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada diagram di bawah ini.



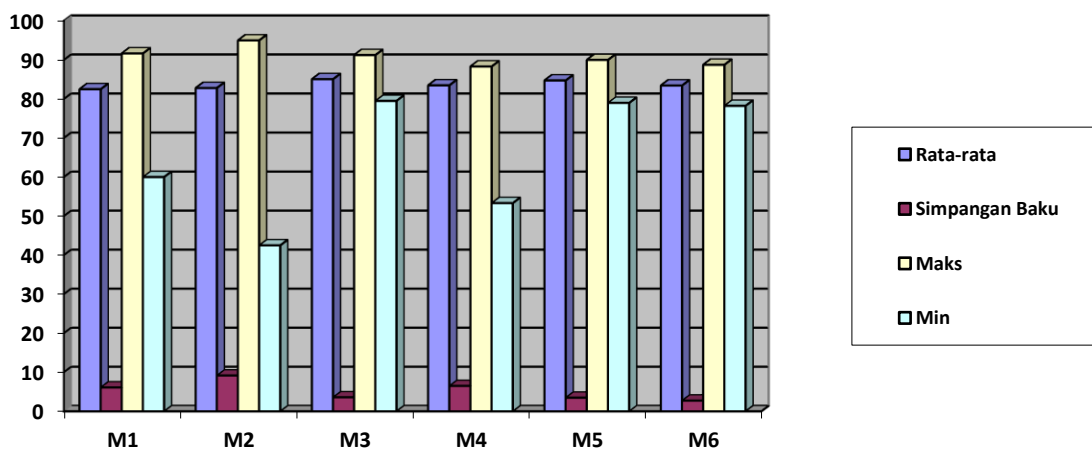
**Gambar 1. Diagram Pencapaian Tugas Akhir**

Untuk memfasilitasi aktifitas mahasiswa, pada platform pembelajaran ppgspada tersedia fitur forum diskusi. forum diskusi dilakukan pada setiap kegiatan belajar di tiap modul. Hal ini bertujuan untuk membahas topik topik yang dipelajari yang belum dan sudah dipahami oleh mahasiswa. forum diskusi yang dilakukan dinilai keaktifannya oleh instruktur. Berikut hasil penilaian pada forum diskusi.

**Tabel 2. Forum Diskusi**

Data	M1	M2	M3	M4	M5	M6
<b>Rata-rata</b>	82.51	82.81	85.07	83.49	84.75	83.45
<b>Simpangan Baku</b>	6.10	9.16	3.58	6.49	3.48	2.73
<b>Maks</b>	91.67	95.00	91.25	88.33	90.00	88.75
<b>Min</b>	60.00	42.50	79.50	53.33	79.00	78.25

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata pencapaian forum diskusi untuk tiap modul termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa aktif terlibat dalam kegiatan diskusi online yang dilakukan oleh instruktur. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 2. Diagram Pencapaian Forum Diskusi**

Nilai akhir atau final grade merupakan salah satu komponen penentuan kelulusan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. Berikut adalah hasil penilaian tugas akhir pada modul pedagogik.

**Tabel 3. Pencapaian Nilai Akhir**

<b>Modul</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kriteria</b>
<b>M1</b>	82,91	Sangat Baik
<b>M2</b>	83,72	Sangat Baik
<b>M3</b>	83,60	Sangat Baik
<b>M4</b>	87,56	Sangat Baik
<b>M5</b>	87,81	Sangat Baik
<b>M6</b>	88,32	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>85,65</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh rata-rata skor akhir kompetensi pedagogik mahasiswa termasuk ke dalam kategori sangat baik. Untuk melihat persepsi mahasiswa terkait penggunaan platform dilakukan penyebaran angket persepsi. Berikut adalah hasil persepsi mahasiswa.

**Tabel 4. Persepsi Mahasiswa**

<b>Aspek</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Rerata (%)	82,50	78,33	71,66	72,50

Keterangan:

1. :Saya suka menggunakan aplikasi ini dalam proses pembelajaran, aplikasi ini membuat proses belajar lebih nyaman
2. :Aplikasi ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Motivasi saya untuk belajar meningkat karena aplikasi ini
3. :Aplikasi ini meningkatkan fokus saya di kelas, sehingga membuat saya lebih aktif di forum diskusi dan saya merasa lebih mengontrol pembelajaran.
4. :Aplikasi ini membuat kegiatan pembelajaran saya lebih eksploratif, sehingga membuat saya lebih memahami pembelajaran dengan cara yang baik.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persepsi mahasiswa pada tiap aspek termasuk ke dalam kategori baik.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa capaian mahasiswa baik tugas akhir, nilai akhir dan forum diskusi termasuk ke dalam kategori sangat baik, persepsi mahasiswa termasuk ke dalam kategori baik.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Beeby, C.E. 1969. *Qualitative Aspect of Educational Planning*. Paris: Unesco.
- Bhada, Y. (2002). Top of the class. *BizEd*, 2(1), 22-27.
- Garda, R. A. (1988). Comment by Robert A. Garda. *Journal of Marketing*, 52, 32-41.
- Hershey, G., Gargeya, V., & Eatman, J. (1996). Are business doctoral graduates prepared to teach? *Selections*, 13(1), 17-26.
- Hunt, S. D. (2000). The competence-based, resource-advantage, and neoclassical theories of competition: Toward a synthesis. In R. Sanchez & A. Heene (Eds.), *Theory development for competence-based management* (pp. 177-209). Greenwich, CT: JAI Press
- Hunt, S. D., & Madhavaram, S. (2006). Teaching marketing strategy: Using resource-advantage theory as an integrative theoretical foundation. *Journal of Marketing Education*, 28, 93-105.
- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja guru profesional (guru pasca sertifikasi). *Cakrawala Pendidikan*, 30 (3), 463-473.

- Ling, L. & Mackenzie, N.M (2015). An Australian perspective on teacher professional development in supercomplex times. *Psychology, Society, and Education*, 7(3), 264-278.  
<http://www.psye.org/en/index.php> <http://www.psye.org/articulos/Australia.pdf>.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rossiter, J. R. (2001). What is marketing knowledge? Stage 1: Forms of marketing knowledge. *Marketing Theory*, 1, 9-26.
- Partnership for 21st Century Learning. (2007). Framework for 21st Century Learning. Washington DC. Available at [http://www.p21.org/storage/documents/docs/P21\\_framework\\_0816.pdf](http://www.p21.org/storage/documents/docs/P21_framework_0816.pdf).
- Sanchez, R. (Ed.). (2001a). Knowledge management and organizational competence. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills.: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons.